

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA SOSIAL MEDIA INSTAGRAM
DALAM POSTINGAN, KOMENTAR, DAN CERITA SINGKAT**

Sri Kurnia Hastuti Sebayang, Anita Soleha Sofyan
STKIP Budidaya Binjai
Email : hastutisrikurnia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang terdapat pada media sosial instagram. Objek kajian dalam penelitian ini yaitu wacana status dan komentar teman di instragram, cerita dan komentar teman di instagram, dan percakapan di istragram. Data dalam penelitian ini yaitu berupa kata dan kalimat dalam status dan koment teman di instragram dan lain sebagainya, Sumber data berupa sumber data tertulis, yaitu status dan koment teman di instragram. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode baca dan catat karena berupa tulisan. Metode baca adalah suatu pemerolehan data yang dilakukan dengan cara membaca suatu penggunaan bahasa. Baca dan catat merupakan proses yang didokumentasikan dengan cara mencatat data yang sudah terkumpul. Dari hasil penelitian ini dapat kita lihat bahwa bahasa yang kita gunakan di Instagram dan sosial media lainnya seiring dengan berjalannya waktu dapat menurunkan kaidah-kaidah yang terdapat didalamnya. Ini karena, sosial media merupakan tempat berkumpulnya semua ragam bahasa, baik yang masih dalam bahasa Indonesia maupun yang dari luar, yang mengakibatkan pengguna tidak lagi memperhatikan bagaimana menulis bahasa Indonesia yang benar.

Kata Kunci : kesalahan berbahasa, sosial media, instagram

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang sangat penting. Bahasa menjadi alat yang paling efektif dalam setiap aktivitas komunikasi. Setiap manusia memerlukan bahasa agar dapat menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya. Dalam pemakaiannya, bahasa menjadi sangat beragam. Keragaman bahasa sangat bergantung pada kebutuhan dan tujuan komunikasi. Bahasa dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan. Seiring majunya peradaban manusia, termasuk di Indonesia, banyak cara yang dipilih pemakai bahasa dalam berkomunikasi. Bahkan pilihan cara komunikasi tidak hanya semakin beragam tapi juga semakin canggih. Sehingga menimbulkan kesalahan dalam penggunaan Bahasa Indonesia di era sekarang.

Di saat ini perkembangan semakin pesat. Perkembangan dan berbagai pengaruh-pengaruh globalisasi semakin menjalar. Terutama di kalangan remaja. Di zaman sekarang serasa segalanya sudah berbeda, apalagi jika dibandingkan dengan zaman

dahulu. Dari segi tingkah laku dan gaya bahasa yang digunakan pun saat ini juga berbeda dengan dengan zaman dulu.

Salah satu fenomena komunikasi yang paling pesat saat ini adalah penggunaan bahasa yang didukung oleh perangkat teknologi canggih, khususnya bahasa yang digunakan pada jejaring sosial seperti Instagram, Namun penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah Bahasa Indonesia menimbulkan sorotan besar dari para pengamat dan menjadi kesalahan dalam Berbahasa Indonesia. Bahkan kesalahan Berbahasa Indonesia memiliki variasi mulai dari kesalahan ejaan, mencampurkan Bahasa Asing ke Indonesia, penggunaan tanda baca yang tidak tepat, dan lain sebagainya.

Pada awalnya, sosial media digunakan untuk menyampaikan informasi antar teman, dan menjadi ajang promosi. Bukan sebagai media mencari eksistensi. Parahnya lagi, banyak remaja yang membuat bahasa "gaul" itu pada jejaring sosial, bahkan remaja zaman sekarang curhat melalui Sosial Media dengan bahasa gaul, tanpa mempedulikan efek yang ditimbulkannya. Ini disebabkan karena mereka ingin menjadi *trendsetter*, mereka akan sangat bangga bila kata-kata mereka dapat simpati dari teman maya-nya, atau ditiru untuk mereka jadikan postingan, komentar dan cerita singkat Bahasa berdasarkan ruang lingkup berfungsi sebagai bahasa nasional dan bahasa kelompok. Melihat bahasa nasional di Indonesia adalah bahasa Indonesia, munculnya bahasa yang digunakan dalam jejaring sosial ini jelas merusak bahasa nasional.

Kesalahan Berbahasa Indonesia

Kesalahan berbahasa adalah pemakaian bentuk-bentuk tuturan berbagai unit kebahasaan yang meliputi kata, kalimat, paragraf, yang menyimpang dari sistem kaidah bahasa Indonesia baku, serta pemakaian ejaan dan tanda baca yang menyimpang dari sistem ejaan dan tanda baca yang telah ditetapkan sebagaimana dinyatakan dalam buku Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan.

S. Piet Corder dalam bukunya *Introducing Applied Linguistik* menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa adalah pelanggaran terhadap kode bahasa. Pelanggaran ini disebabkan kurang sempurnanya penguasaan dan pengetahuan terhadap kode. Kesalahan berbahasa tidak hanya dibuat oleh siswa yang mempelajari B2 (bahasa yang dipelajari siswa), tetapi juga dibuat siswa yang belajar B1 (bahasa ibu). Sedangkan

analisis kesalahan berbahasa adalah suatu cara atau langkah kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa untuk mengumpulkan data, mengidentifikasi kesalahan, menjelaskan kesalahan, mengklasifikasikan kesalahan dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan berbahasa.

Kesalahan berbahasa biasanya ditentukan berdasarkan ukuran keberterimaan. Apakah bahasa (ujaran atau tulisan) si pembelajar bahasa itu berterima atau tidak bagi penutur asli atau pengajarnya. Jadi, jika pembelajar bahasa Indonesia membuat kesalahan, maka ukuran yang digunakan adalah apakah kata atau kalimat yang digunakan pembelajar benar atau salah menurut penutur asli bahasa Indonesia. Jika kata atau kalimat yang digunakan pembelajar bahasa tadi salah, dikatakan pembelajar bahasa membuat kesalahan. Ukuran berbahasa yang baik ini adalah ukuran intrabahasa atau intralingual. Ukuran kesalahan dan ketidaksalahan intrabahasa adalah ukuran kebahasaan. Ukuran kebahasaan meliputi :

1. Fonologi (tata susun) Ilmu tentang bunyi-bunyi (fonem) bahasa dan distribusinya. Fonologi diartikan sebagai kajian bahasa yang mempelajari tentang bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat ucap manusia.
2. Morfologi (tata kata) Ilmu bentuk kata adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata.
3. Sintaksis (tata kalimat) Cabang tata bahasa mengenai studi penghimpunan kata-kata dalam kalimat-kalimat dan alat dengan mana hubungan seperti itu terlihat.
4. Semantik (tata makna) Studi tentang makna yang digunakan untuk memahami ekspresi manusia melalui bahasa.

Seorang pakar linguistik Noam Chomsky membedakan antara kesalahan berbahasa (error) dengan kekeliruan berbahasa (mistake), keduanya memang sama-sama pemakaian bentuk tuturan yang menyimpang, akan tetapi kesalahan berbahasa terjadi secara sistematis karena belum dikuasainya kaidah bahasa yang benar. Sedangkan kekeliruan berbahasa bukan terjadi secara sistematis, melainkan dikarenakan gagal merealisasikan kaidah bahasa yang sebenarnya sudah dikuasai.

Kekeliruan dalam berbahasa disebabkan karena faktor performansi, sedangkan kesalahan berbahasa disebabkan faktor kompetensi. Faktor performansi meliputi keterbatasan ingatan atau kelupaan sehingga menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata atau kalimat. Kekeliruan ini bersifat acak, maksudnya dapat terjadi pada berbagai tataran linguistik. Kekeliruan biasanya dapat diperbaiki sendiri yang bersangkutan dengan cara lebih mawas diri dan lebih memusatkan perhatian. Sedangkan kesalahan yang disebabkan faktor kompetensi adalah kesalahan yang disebabkan seseorang belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakannya. Kesalahan berbahasa akan sering terjadi apabila pemahaman mahasiswa/i tentang sistem bahasa kurang. Kesalahan berbahasa dapat berlangsung lama apabila tidak diperbaiki. Dosen dapat melakukan perbaikan dengan melalui revisi, latihan, praktik, dan lain sebagainya.

Faktor Remaja Zaman sekarang menggunakan sosial media

1. Faktor Pergaulan, pergaulan remaja saat ini bisa dikatakan luas karena banyaknya sosial media dunia maya yang menghubungkan mereka satu sama lain. Instagram misalnya, pada media inilah muncul dan berkembang bahasa Alay yang dituliskan pada status yang kemudian akan dibaca oleh remaja lain dan akan mengikuti pemakaian bahasa Alay sehingga semakin marak digunakan oleh para remaja. Bahasa ini berkembang di kalangan remaja, namun dalam pergaulan media jejaring sosial paling sering digunakan. Semakin lama bahasa ini kian berkembang sehingga telah dianggap wajar pada kalangannya. Dalam bahasa Alay, remaja bebas menyingkat bahasa sesuai dengan keinginan mereka.
2. Faktor Gengsi, Banyak remaja yang berusaha ingin menjadi anak gaul yang tidak ketinggalan jaman, hal ini menuntut mereka mengikuti perkembangan jaman salah satunya menggunakan bahasa Alay di sosial media, akronim dari anak lebay, yakni bahasa tulis berupa campuran bahasa gaul lisan, bahasa asing khususnya Inggris, singkatan, kode, angka, dan simbol. Alasan menggunakan bahasa ini karena tidak ingin disebut anak kampung.
3. Faktor Iklan Kegemaran seseorang menonton sinetron, film bahkan iklan, sedikit mempengaruhi dalam pemakaian bahasa sehari-hari. Bahasa yang digunakan oleh para remaja dikarenakan oleh apa yang mereka dengarkan. Pada televisi misalnya,

banyak sinetron, film bahkan iklan yang telah menggunakan dan ikut membantu mempopularkan bahasa Alay tersebut. Sehingga para remaja yang melihat akan mengikuti dan menggunakan bahasa Alay pada keseharian mereka sesama pengguna bahasa Alay agar dianggap gaul dan keren seperti para artis dan bintang iklan yang menggunakan bahasa Alay tersebut. Tanpa menyadari bahwa bahasa yang digunakan oleh publik figur itu hanya tuntutan skenario.

Tataran Morfologi

Morfologi merupakan suatu cabang linguistik yang mempelajari tentang susunan kata atau pembentukan kata. Menurut Ralibi, secara etimologis istilah morfologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu berasal dari gabungan kata *morphe* yang berarti ‘bentuk’, dan *logos* yang artinya ‘ilmu’. Chaer berpendapat bahwa morfologi merupakan ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Moleong, 2004: 6). Penelitian ini bersifat deskriptif karena lebih mementingkan proses dari pada hasil. Objek kajian dalam penelitian ini yaitu wacana status dan komentar teman di Facebook, cerita dan komentar teman di Instagram, dan percakapan grup di whatsapp. Data dalam penelitian ini yaitu berupa kata dan kalimat dalam status dan koment teman di Instagram. Sumber data berupa sumber data tertulis, yaitu status dan coment teman di Instagram dan lain sebagainya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan catat karena berupa tulisan. Metode simak adalah suatu pemerolehan data yang dilakukan dengan cara menyimak suatu penggunaan bahasa (Mahsun, 2005: 90). Simak dan catat merupakan proses yang didokumentasikan dengan cara mencatat data yang sudah terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wujud Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia di Instagram

Kesalahan ejaan termasuk dalam bidang kesalahan bahasa. Penelitian ini akan mengkaji tentang kesalahan-kesalahan ejaan yang ditemukan pada status dan komentar facebook, status dan cerita di instagram, ceritan dan percakapan grup di whatsapp. Kesalahan ejaan meliputi kesalahan pemakaian huruf kapital dan kesalahan penggunaan tulisan.

Tabel 1: kesalahan Ejaan

Nomor data	Jenis kesalahan penulisan	Kalimat	Keterangan
Data 1	Cerita singkat @syahirahsalsabil Kuy, adek, ga	Hai.. kuy yang punya adek ikutan lomba ya kali ga ikut	Kata kuy, adek, dan ga adalah bahasa gaul zaman sekarang, Penulisan yang sesuai dengan ejaan adalah ayo, adik, dan tidak
Data 2	Komentar @tania_rozika12 sedap, d, tengok	Sedap d tengok kan	Kata sedap, d, dan tengok, termasuk bahasa yang disingkat-singkat, penulisan yang sesuai dengan ejaan adalah enak, di, lihat.
Data 3	Postingan @Tiara SELAMAT ULANG TAHUN.	SELAMAT ULANG TAHUN, semoga panjang umur, sehat selalu, murah rezeki.	Huruf kapital tidak digunakan seluruhnya dalam sebuah kalimat
Data 4	Cerita singkat @nurul maaf	Maap ku telah melukis luka	Penggunaan kata maaf seharusnya maaf.
Data 5	Komentar @khairul fikri ya....	Turut berduka ya....	Tanda titik yang dipakai pada akhir kalimat pernyataan tidak sesuaidengan aturan EBI

Tabel 2: pemakaian diksi

Nomor data	Jenis kesalahan penulisan	Kalimat	Keterangan
Data 1	komentar @putri_insa langgeng	Semoga tetap langgeng sampai kakek nenek	Penulisan kata langgeng seharusnya kekal atau abadi.
Data 2	Cerita singkat @gurky expert	Kalau si Reza memang udah expert dalam bidang cari cewek cantik haha	Penulisan kata expert harusnya diganti dengan kata ahli.
Data 3	Cerita singkat	Oke, sebentar lagi aku on	Penggunaan diksi yang tidak

Nomor data	Jenis kesalahan penulisan	Kalimat	Keterangan
	@azura on the way	the way	tepat struktur bahasa asing dengan struktur bahasa Indonesia
Data 4	Postingan @umi atiku rasanya loro	Hari ini atiku rasanya loro	Kata atiku rasanya loro, seharusnya diganti dengan kata rasanya hati ku sakit, ini adalah bahasa daerah.
Data 5	Komentar @_safitri_ suwun	Ya sudah kalau begitu, suwun ya teman teman	Kata suwun seharusnya diganti dengan kata terima kasih.

Tabel 3: kesalahan struktur tata bahasa

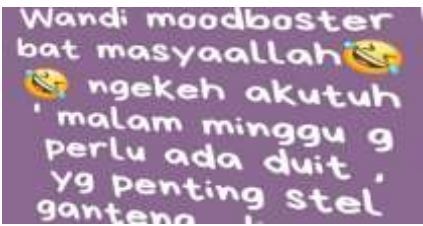
Nomor data	Jenis kesalahan penulisan	Kalimat	Keterangan
Data 1	Postingan @radotvalent eforia	Gak perlu tenar yang penting kita main sangar jangan larut eforia kita fokus juara.	Kata eforia yang benar adalah euforia yang berarti perasaan gembira yang berlebihan
Data 2	Cerita singkat @rizka jenset	Rumah ku mati lampu, karna ada jenset rumah ku hidup lampu	Kata jenset seharusnya genset yang berarti mesin pembangkit listrik.
Data 3	Komentar @shofirah_zuhra kita semua	Kita semua harus berhati-hati jaga adik kita karena musim penculikan anak	Penggunaan kata jamak yang sama menjadikan pleonasme sehingga gunakan salah satu dalam kalimat.

Bentuk variasi kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia di Instagram

Variasi Bahasa Indonesia Gaul dan Bahasa Inggris

Bahasa Inggris dalam status dan komentar di Facebook dan sosial media lainnya merupakan bentuk kreativitas penulis untuk menciptakan bahasa yang menarik. Masuknya unsur bahasa Inggris digunakan dalam bentuk kata, frase maupun kalimat. Sebagian besar pemakaiannya bahasa Inggris hanya terdiri satu atau dua kata, namun ada juga dipakai untuk satu kalimat penuh, misalnya pada kalimat i like your status (aku menyukai statusmu). Berikut ini adalah bentuk variasi bahasa Indonesia gaul dan bahasa Inggris pada sosial media yaitu status Instagram dan status Whatsapp.

Tabel 4. Variasi Bahasa Indonesia Gaul dan Bahasa Inggris

No	Data	Hasil prafrase
1.	Postingan @azurablzr Back to hme alone, efk jm tambhn jlang ujian sem	Back to home alone, efek jam tambahan menjelang ujian semester
2	 Cerita singkat @nurul	Wandi moodboster banget Masya Allah aku ketawa malam minggu engga perlu ada duit yang penting style ganteng.

Variasi Bahasa Indonesia gaul, Bahasa Inggris, dan Bahasa Daerah

Variasi bahasa indonesia gaul, bahasa Inggris, dan bahasa daerah merupakan penggabungan tiga bahasa yang menarik. Hal itu bisa terjadi karena penulis status, komentar di facebook dan instagram. Pada umum nya bertempat tinggal di surabaya dengan Bahasa Jawa sebagai bahasa ibu. Dengan demikian tidak heran apabila pada status, komentar di facebook dan instagram.

Tabel 5. Variasi Bahasa Indonesia gaul, Bahasa Inggris, dan Bahasa Daerah

No	Data	Hasil prafrase
1	Postingan @rayanaputri_ Huj4n Yg l4m4.... marmosy! Sre! Upl3v3l	Hujan yang lama..... marai emosi! Up level
2	Komentar @_maychantika_ k4lYan tu di enteny kok YO ra rumrongos ngry tingkat tingGII	Kalian itu dienteni kok yo ora rumongso angry tingkat tinggi.

SIMPULAN

Hasil penelitian di atas , dapat kita lihat bahwa bahasa yang kita gunakan di Instagram dan sosial media lainnya seiring dengan berjalannya waktu dapat menurunkan kaidah-kaidah yang terdapat didalamnya. Ini karena, sosial media merupakan tempat berkumpulnya semua ragam bahasa, baik yang masih dalam bahasa Indonesia maupun yang dari luar, yang mengakibatkan pengguna tidak lagi memperhatikan bagaimana menulis bahasa Indonesia yang benar. Sebenarnya sah-sah

saja bagi mereka (terutama remaja) yang menggunakan bahasa alay, karena hal tersebut merupakan bentuk kreatifitas yang mereka buat. Namun sebaiknya penggunaan bahasa alay dapat digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi atau tidak digunakan pada situasi-situasi yang formal. Misalnya pada saat berbicara dengan teman. Teman disini adalah mereka yang mengetahui dan mengerti bahasa alay tersebut. Tetapi juga jangan sampai menghilangkan budaya berbahasa Indonesia kita. Karena biar bagaimanapun bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa kebanggaan kita dan wajib untuk dijaga serta dilestarikan.

REFERENSI

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta,2
- Chaer, Abdul. 2007. *LingusitikUmum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nababan, P.W.J. 1993. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2004. Mahsun , MS. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya